

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang No. 10 Tahun 1998). Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan (Kasmir, 2012: 344). Bank yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik yaitu bank yang sehat, sehingga dapat beroperasi secara optimal Bank mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan agar dapat menjaga bank tetap berjalan, sehat tidaknya suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangannya yaitu profitabilitas.

Profitabilitas bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang di dapatkan oleh bank telah tercapai. Rasio kinerja keuangan yang digunakan salah satunya adalah menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dalam suatu bank mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, ROA dapat dilihat dari laporan keuangan suatu bank yang menunjukkan meningkatnya atau menurunnya ROA. ROA bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun hal itu tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
 POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa GO PUBLIC
 PERIODE TW I TAHUN 2014 – TW II TAHUN 2019
 (Dalam Persen)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019 (*)	Tren	Rata-rata Tren	Rata-rata ROA
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,78	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,27	-0,04	0,29	0,02	-0,10	0,39
2	Bank BTPN, Tbk	3,56	2,97	-0,59	3,06	0,09	1,19	-1,87	1,99	0,8	0,01	-1,98	-0,71	2,13
3	Bank Bukopin, Tbk	1,33	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,22	0,13	0,33	0,11	-0,20	0,79
4	Bank Bumi Artha, Tbk	1,52	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0,04	0,9	-0,87	-0,12	1,46
5	Bank Capital Indonesia, Tbk	1,33	0,57	-0,76	1	0,43	0,79	-0,21	0,9	0,11	0,87	-0,03	-0,09	0,91
6	Bank Central Asia, Tbk	3,86	3,84	-0,02	3,96	2,12	3,89	-0,07	4,01	0,12	3,7	-0,31	-0,03	3,88
7	Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	0,79	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,86	0,32	0,39	-0,47	-0,08	0,72
8	Bank CIMB Niaga, Tbk-UUS	1,6	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,74	0,07	0,02	-1,72	-0,32	1,07
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk-UUS	3,14	1,45	-1,69	2,26	0,81	3	0,74	2,99	-0,01	2,54	-0,45	-0,12	2,56
10	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,81	1,94	-0,87	1,93	-0,01	2,37	0,44	2,59	-0,22	2,49	-0,1	-0,06	2,36
11	Bank Jtrust Indonesia, Tbk	-4,96	-5,37	-0,41	-5,02	0,35	0,8	5,82	-2,25	-3,05	-1,12	1,13	0,77	-2,99
12	Bank Mayapada International, Tbk	1,98	2,1	0,12	2,03	-0,07	1,3	-0,73	0,73	-0,57	0,68	-0,05	-0,26	1,47
13	Bank Maybank Indonesia, Tbk	0,41	0,84	0,43	1,48	0,64	1,23	-0,25	1,48	0,25	0,89	-0,59	0,10	1,06
14	Bank Mega, Tbk	1,16	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,47	0,23	2,7	0,23	0,31	2,15
15	Bank MNC Internasional, Tbk	-0,82	0,1	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	0,74	8,21	0,13	-0,61	0,19	-1,20
16	Bank OCBC NISP, Tbk-UUS	1,79	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,1	0,14	2,33	0,23	0,11	1,95
17	Bank Of India Indonesia, Tbk	3,36	-0,77	-4,13	-11,2	-10,38	-3,39	7,76	0,24	3,63	0,79	0,55	-0,51	-1,82
18	Bank Permata, Tbk-UUS	1,16	0,16	-1	-4,89	-5,05	0,61	5,5	0,78	0,17	1,24	0,46	0,02	-0,16
19	Bank QNB Indonesia, Tbk	1,05	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	0,12	3,84	-0,52	-0,64	-0,31	-0,92
20	Bank Sinarmas, Tbk-UUS	1,02	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	0,25	-1,01	0,17	-0,08	-0,17	0,90
21	Bank Victoria Internasional, Tbk	0,8	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,33	-0,31	0,32	-0,01	-0,10	0,54
22	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1,53	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	1,54	1,53	0,93	-0,61	-0,12	1,18
23	Bank PAN Indonesia, Tbk	1,79	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	2,25	0,64	2,01	-0,24	0,04	1,77
	Rata-rata	1,29	0,88	-0,41	0,26	-0,62	-0,53	0,27	1,17	0,64	0,92	-0,25	-0,07	0,84

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id

(*) diolah per Juni 2019

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,07 persen. Bank yang memiliki rata-rata tren negatif adalah Bank Artha Graha Internasional, Tbk (-0,10), Bank BTPN, Tbk (-0,71), Bank Bukopin, Tbk (-0,20), Bank Bumi Artha, Tbk (-0,12), Bank Capital Indonesia, Tbk (-0,09), Bank Central Asia, Tbk (-0,03), Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk (-0,08), Bank CIMB Niaga, Tbk (-0,32), Bank Danamon, Tbk (-0,12), Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk (-0,06), Bank Mayapada International, Tbk (-0,26), Bank Of India Indonesia, Tbk (-0,51), Bank QNB Indonesia, Tbk (-0,31), Bank Sinarmas Tbk (-0,17), Bank Victoria Internasional, Tbk (-0,10), dan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk (-0,12).

Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode tersebut terdapat masalah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu variabel-variabel mana yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Secara teoritis, faktor faktor yang mempengaruhi besar kecilnya ROA dalam suatu bank dapat dipengaruhi oleh sistem kinerja keuangan yang terdiri dari kinerja likuiditas, kualitas aset, sensitivits pasar, dan efisiensi.

Likuiditas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012:315). Likuiditas bank yang dapat digunakan diantaranya *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pada suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap total dana pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga akan mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat.

LAR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang akan diberikan dengan persentase lebih besar jika dibandingkan dengan persentase total asset yang dimiliki oleh sebuah bank, sehingga akan mengakibatkan terjadi peningkatan pendapatan. Laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat.

IPR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki oleh bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga akan mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan

peningkatan biaya bunga. Laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat.

Kualitas Aset menunjukkan kualitas aset dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio berbeda (Kuncoro dan suhardjono, 2012:519). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio seperti *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih besar dengan persentase total kredit yang diberikan oleh bank, sehingga akan mengakibatkan peningkatan biaya pada pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga. Laba bank menurun dan ROA pada bank juga akan menurun.

APB yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. APB menunjukkan besarnya aset produktif bermasalah dan aset produktif yang dimiliki oleh bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif, sehingga akan mengakibatkan peningkatan biaya pada pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga. Laba bank menurun dan ROA pada bank juga akan menurun.

Sensitivitas pasar adalah penelitian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai *et al*, 2013:485). Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

IRR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap suku bunga. IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) yang lebih besar dibandingkan dengan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*). Nilai suku bunga mengalami kenaikan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai suku bunga mengalami penurunan maka pendapatan bunga menurun dibandingkan penurunan biaya bunga sehingga terjadi penurunan laba bank dan ROA juga akan menurun. IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

PDN yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila PDN meningkat maka telah terjadi peningkatan aset valas yang lebih besar dibandingkan passiva valas. Nilai tukar naik maka telah terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas. Laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika pada saat itu

nilai tukar turun maka akan telah terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA pada bank juga akan turun.

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai *et al*, 2013:480). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika BOPO meningkat maka telah terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

FBIR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen pada suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, jika FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besardibandingkan dengan jumlah peningkatan pendapatan operasional. Laba bank meningkat dan ROA pada bank juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
3. Apakah LAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
4. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
5. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
6. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
7. Apakah IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
8. Apakah PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
9. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
10. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?

11. Variabel apakah diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
11. Mengetahui variabel diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua orang. Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini:

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan profitabilitas bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang beroperasi di Indonesia.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia perbankan terutama yang berkaitan dengan laporan keuangan suatu bank.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya dengan tema yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dilakukan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi yang didalam penulisan tersebut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum subyek penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.